

BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. BIMBINGAN ROHANI ISLAM

1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris "*guidance*". Kata "*guidance*" adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja "*to guide*" artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang ke jalan yang benar (Amin,2010:3).

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu yang membutuhkannya. Bantuan tersebut diberikan secara bertujuan, berencana dan sistematis, tanpa paksaan melainkan atas kesadaran individu tersebut, sehubungan dengan masalahnya. bimbingan diberikan kepada individu agar ia dapat memahami dirinya, mengarahkan diri, dan kemudian merealisasikan dirinya dalam kehidupan nyata. Kadang-kadang individu terlalu tenggelam dengan masalahnya sehingga ia tidak memahami lagi inti masalah yang sebenarnya (wilis, 2004: 13)..

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Walgito, 1995: 5).

Bimbingan juga dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekitarnya (Sukardi, 2008: 13)

Menurut Winkel (1991: 17) bimbingan adalah cara pemberian pertolongan atau bantuan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan secara bijak dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup melalui pengembangan kemampuan diri.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normative agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya (Amin, 2010:19).

Berdasarkan pengertian yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungannya, dan diberikan secara terus menerus agar individu itu dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupan masa sekarang dan masa yang akan datang.

Istilah rohani dalam bahasa Inggris lebih populer digunakan kata "*spiritual*" yang mempunyai beberapa penafsiran makna, antara lain:

- a. Yang berkaitan dengan ruh, semangat atau jiwa
- b. Religius, yang berhubungan dengan agama, keimanan, kesalihan, dan menyangkut nilai-nilai transendental
- c. Bersifat mental, sebagai lawan dari material, fisik, atau jasmaniah.

Islam menurut etimologi berasal dari kata "salima" yang berarti "menyerah, selamat, damai dan sentosa". Secara terminologi Islam adalah agama Allah SWT yang didalamnya terdapat ajaran-ajaran yang telah diwahyukan kepada para Rasul-Nya (Nasution, 1997: 24).

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Faqih, 2001: 4)

Bimbingan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada individu agar ia dapat

mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Alquran dan hadis Rasulullah Saw ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadis.

Bimbingan rohani Islam merupakan tindakan yang di dalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada pasien di rumah sakit sebagai upaya penyembuhan ikhtiar medis, dengan ikhtiar spiritual yang dilakukan oleh rohaniawan dalam usaha memberikan ketenangan dan kesejukan hati dengan dorongan dan motifasi untuk bersabar, bertawakal dan senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah. Pemberian bantuan ini seorang klien diupayakan mampu mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan dan keimanannya, serta dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpedoman kepada al-Qur'an dan sunah Rasul (Dzaky, 2001: 189).

Bimbingan rohani Islam merupakan pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Musnamar, 1995: 5).

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud Bimbingan Rohani Islam adalah sebagai pemberian bantuan kepada individu agar dapat memahami dirinya dan masalah yang dihadapi. Selanjutnya ia dapat mengarahkan dirinya, merealisasikan diri, sehingga jiwa atau mental individu tersebut mampu menyesuaikan diri yang baik terhadap diri dan

lingkungannya. Dan individu mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.

Bimbingan Rohani Islam juga bisa disimpulkan sebagai bantuan yang diberikan secara berencana dan sistematis, tanpa paksaan melainkan atas kesadaran individu tersebut, sehubungan dengan masalahnya. Bimbingan diberikan kepada individu agar ia dapat memahami dirinya, mengarahkan diri, dan kemudian merealisasikan dirinya dalam kehidupan nyata sesuai aturan dan ajaran agama Islam.

Bimbingan yang dilakukan pihak bimbingan rohani Islam ini untuk mendampingi dan menemui pasien berobat rawat jalan maupun rawat inap, agar mampu memahami arti dan makna hidup sesuai dengan keyakinan dan agama yang dianut masing-masing. Bimbingan rohani Islam rawat inap memberikan tuntunan rohani Islam kepada pasien dan keluarga untuk dapat melaksanakan kewajiban sebagai muslim atau muslimah dalam masa perawatan. Para pembimbing rohani memberikan tausiyah dan pemberian doa agar pasien dan keluarga mendapatkan keikhlasan, kesabaran, ketenangan dalam menghadapi cobaan sakit. Bimbingan rohani pasien sebagai sarana peningkatan religiusitas pasien yang berdampak kepada kesembuhan dan motivasi pasien. Bimbingan rohani Islam sebagai pelengkap pengobatan dan pelayanan medis di rumah sakit.

Pelayanan ini sangat berarti sebagai upaya meningkatkan rasa percaya diri kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai dzat yang menentukan kehidupan manusia, sehingga motivasi ini dapat menjadi pendorong dalam

proses penyembuhan. Pelayanan bimbingan rohani dapat diselenggarakan atas permintaan pasien atau keluarga pasien dengan menghubungi bagian pelayanan bimbingan rohani. Pasien rawat inap yang lebih dari seminggu akan mendapatkan perhatian lebih khusus dibanding dengan yang lain dari pihak Binrois, karena keadaannya yang memang masih butuh perawatan medis ataupun rohani.

2. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Secara umum dan luas, program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi
- b. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat
- c. Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain
- d. Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimiliki (Amin, 2010:38).

Menurut Arifin (1979:29), tujuan bimbingan agama adalah untuk membantu si terbimbing supaya memiliki religius reference (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem. Bimbingan dan penyuluhan agama yang ditujukan kepada membantu si terbimbing agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agama.

Bimbingan Rohani Islam mempunyai tujuan membantu menyembuhkan pasien dari segi rohaninya dengan memberi motivasi dan semangat untuk mereka, menyadarkan bahwa sakit dan sehat berasal dari Allah. Selain itu Rohaniwan juga mengajak pasien (mad'u) untuk lebih mendekatkan diri pada Allah SWT. Ini berarti bahwa rohaniwan memiliki peran dan tanggung jawab ga nda, sebagai orang bertanggung jawab merawat kesehatan fisik pasien sekaligus membimbing mereka secara psikologis.

Tujuan bimbingan rohani Islam pada dasarnya membantu individu agar mencapai penyesuaian yang baik, memberikan tuntunan atau memberikan terapi psikis yang berupa dorongan spiritual dan rasa optimisme kepada mereka yang menderita sakit. Adapun tujuan bimbingan rohani Islam antara lain:

- a. Membantu individu agar dapat mengatasi masalahnya sendiri, dengan memilih alternatif yang tepat sesuai dengan keadaan dirinya.
- b. Kalau individu tidak menemukan jalan keluar atau alternatif dari masalahnya, maka tugas bimbingan adalah membantu individu agar memahami masalahnya dan sanggup menerimanya sebagai kenyataan. Disini dituntut keimanan, yakni keyakinan masih ada Allah sebagai pembimbing utama yang lenih kuasa. Karena itu penyerahan diri kepadanya merupakan tujuan dari bimbingan, terutama menemui jalan buntu.

- c. Membukakan jalan bagi individu karena ia tidak sadar bahwa ada jalan yang mungkin terbuka baginya.
- d. Dalam keadaan tertentu karena tekanan emosional, atau keadaan lelah, mungkin individu hilang kemampuannya mengatasi persoalan sendiri. Maka tugas bimbingan adalah men-sugesti dia untuk jalan keluar yang lebih baik (Wilis, 2004: 13).

Tujuan Bimbingan Rohani Islam bukan sekedar membantu individu, atau dibimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, akan tetapi juga membantu individu seperti yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan Allah, sesuai dengan sunnatullah, sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.
- b. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya (ajaran Islam).
- c. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk mengabdikan kepada-Nya, mengabdikan dalam arti seluas-luasnya (Faqih,2001:4).

Berdasarkan penjelasan di atas, secara garis besar tujuan bimbingan rohani Islam adalah membantu individu mewujudkan dan tercapainya penyesuaian yang baik, memberikan tuntunan atau memberikan terapi psikis yang berupa dorongan spiritual dan rasa optimisme kepada mereka yang menderita sakit. Bimbingan juga

membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

B. TERAPI DO'A

1. Pengertian Terapi Doa

Kata "*therapy*" (dalam bahasa Inggris) bermakna pengobatan dan penyembuhan, sedangkan dalam bahasa Arab kata *therapy* sepadan dengan **شَفَى - يَشْفِي - شِفَاءً** yang berasal dari **شَفَى - يَشْفِي - شِفَاءً** yang artinya menyembuhkan (Dzaky, 2004: 227).

Terapi adalah penyembuhan atau usaha. Terapi disebut juga dengan interaksi antara dua pihak atau lebih yang satu adalah profesional penolong dan yang lainnya adalah "*petolong*" (orang yang ditolong) dengan catatan bahwa interaksi itu menuju pada perubahan atau penyembuhan. Perubahan itu dapat berupa perubahan rasa, pikir, perilaku, kebiasaan yang ditimbulkan dengan adanya tindakan profesional penolong dengan latar ilmu perilaku dan teknik-teknik usaha yang dikembangkannya (Subandi, 2003: 2).

Adapun menurut Dzaky (2004: 237) objek atau sasaran psikoterapi Islam yang menjadi fokus penyembuhan, perawatan atau pengobatan dari psikoterapi Islam adalah manusia (insan) secara utuh, yakni yang berkaitan dengan gangguan pada:

- a. Mental, yaitu yang berhubungan dengan fikiran, akal, ingatan atau proses yang berasosiasi dengan fikiran, akal dan ingatan seperti tidak

dapat mengambil keputusan dengan baik dan benar, bahkan tidak memiliki kemampuan membedakan antara halal dan haram, yang bermanfaat dan yang mudharat serta yang hak dan yang batil

- b. Spiritual, yaitu yang berhubungan dengan ruh, semangat atau jiwa, religius, yang berhubungan dengan agama, keimanan, keshalehan dan menyangkut nilai-nilai transendental. Seperti syirik, nifaq, fasiq dan kufur, lemah keyakinan dan tertutup atau terhibanya alam ruh, alam malakut dan alam ghaib, semua itu akibat dari kedurhakaan dan pengingkaran kepada Allah.
- c. Moral (akhlak), yaitu suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.

Menurut Az-Zahrani (2005:504) Doa adalah memanjatkan suatu permohonan kepada Allah agar dia memerikan pertolongan dan bantuan-Nya. Doa merupakan salah satu sarana ibadah dan mengingat Allah, bahkan ia pun merupakan otak dari semua ibadah yang ada. Sesungguhnya dalam doa ada kelapangan hati dan penawaran bagi segala keraguan, keresahan, dan bencana. Sesungguhnya seseorang yang berdoa berharap agar Allah mengabulkan doa-nya itu dengan berpegang teguh pada ayat 186 surah al-baqarah,

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ۝

Artinya : "dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwasanya Aku adalah dekat. Aku

mengabulkan "permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran."

Doa menurut bahasa ialah: memohon, menyeru, meminta dan minta tolong, dengan doa pengertian-pengertian ini digunakan dan ditujukan hanya kepada Allah. Sedangkan doa menurut istilah ialah permintan atau permohonan kepada Allah atas sesuatu yang didambakan atau dicita-citakan, atau minta dilepaskan dari sesuatu musibah yang menimpa, atau minta dijauhkan dari bahaya-bahaya yang mungkin menimpa, yang semuanya itu berada di luar kekuasaan dan usaha seseorang (Djamis, 1997:2).

Doa adalah kekuatan dan harapan yang dapat memberi energi luar biasa kepada manusia, itulah mengapa Nabi Muhammad Saw, bersabda: "doa adalah pedang bagi seorang mukmin" (syukur, 2012:170). Sedangkan doa dalam pengertian keagamaan Islami adalah seruan, permintaan, permohonan, pertolongan, dan ibadah kepada Allah swt. Supaya terhindar dari mara bahaya dan mendapatkan manfaat (Ka'bah, 1999:30).

Doa adalah sebab lapangnya hati, sirnanya kegundahan, hilangnya kesusahan, mudahnya segala urusan. Doa juga jembatan menuju jiwa besar dan tingginya kemauan. Selain itu doa merupakan tanda selamat dari kelemahan dan tanda kecerdikan seseorang (Hammam, 2010:89).

Ketahuilah, bahwasanya doa adalah obat yang paling berguna. Ia adalah lawan cobaan. Ia menolak dan mengobati, menolak dan mengangkat atau meringankan cobaan yang melanda seseorang. Ia adalah

senjata bagi orang yang beriman. Kedudukan doa terhadap cobaan ada 3 macam kondisi doa dalam melawan cobaan yang melanda seseorang, sebagai berikut :

- a. Doa tersebut lebih kuat dibandingkan dengan cobaan, sehingga ia dapat melawan cobaan tersebut.
- b. Doa itu lebih lemah dibandingkan dengan cobaan, sehingga cobaan itu tetap kuat dan melanda orang itu. Doa itu dapat meringankan walaupun itu cukup lemah.
- c. Keduanya doa dan cobaan, sama- sama kuat sehingga masing- masing saling menimpa dan mengalahkan yang lain. Sehubungan dengan hal ini al-hakim juga meriwayatkan sebuah hadits yang berasal dari aisyah r.a. yang berkata bahwa rosul SAW bersabda,

لَا يُغْنِي حَذْرٌ مِنْ قَدْرِ الدُّعَاءِ يُفَعُّ مِمَّا نَزَلَ وَمِمَّا لَمْ يَنْزَلْ وَإِنَّ الْبَلَاءَ لَيَنْزِلُ فَيَلْقَاهُ
الدُّعَاءَ فَيَعْتَلِجَانُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya:“Tidak lah berguna peringatan bagi orang yang telah ditakdirkan ; tetapi doa berguna untuk sesuatu yang telah diturunkan dan telah sesuatu yang belum diturunkan. Sesungguhnya malapetaka dan cobaan yang diturunkan kemudian bertemu dengan doa, maka keduanya akan saling mengimbangi hingga hari kiamat kelak” (Abdullah, 1998: 21-22).

2. Manfaat Doa

Manfaat untuk pribadi yang berdoa diantaranya adalah untuk membersihkan dosa, Sabda Nabi:

وَرَوَى عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى
دَاتِكُمْ وَدَوَاتِكُمْ أَلَا إِنَّ دَاتِكُمْ الدُّنُوبُ وَدَوَاتِكُمْ الْإِسْتِغْفَارُ

Diriwayatkan dari Anas bin Malik, ia berkata, berkata Rasulullah SAW.:”sukakah kamu aku tunjukkan penyakitmu dan obatnya? Ketahuilah! Sesungguhnya penyakitmu adalah dosa, sedangkan obatnya adalah minta ampun ”

Selain itu juga doa untuk pembersihan, Sabda Nabi:

وَرَوَى عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِلْقُلُوبِ صَدَاكَصَدَاءَ

النُّحَاسِ وَجَلَاؤُهَا الْإِسْتِغْفَارُ

Diriwayatkan dari Anas, bahwa Rasulullah SAW. Berkata:”sesungguhnya hati itu punya karat, seperti juga tembaga berkarat, sedangkan alat pembersihnya adalah minta ampun” . (Djamis.1997: 9).

Sebagaimana Hammam dalam bukunya berobatlah dengan doa dan istighfar (2010:79) doa untuk kesembuhan dapat dirasa dan sudah teruji kebenarannya. Sebab, berapa banyak orang yang tertimpa musibah sakit kemudian bermunajat kepada Allah dan meratap dihadapan-Nya, lalu Allah menganugrahkan kesembuhan berapa banyak orang yang dilanda kesusahan kemudian mengangkat kedua tangannya dengan penuh pengharapan, maka Allah menghilangkan kesusahannya. Doa ialah obat yang efektif dan anak panah yang tepat sasaran, dengan doa seseorang hamba dapat meraih kenikmatan dunia dan akhirat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terapi doa adalah interaksi antara dua pihak atau lebih antara profesional penolong (Binrois) dan petolong (pasien) dengan mendekatkan diri kepada Allah melalui doa. Interaksi yang dilakukan itu menuju pada perubahan atau penyembuhan yang berupa perubahan rasa, pikir dan perilaku. Dengan tujuan si pasien mendapatkan ketenangan pikir, rasa nyaman, dan perubahan baik dalam

berperilaku. Tepat sekali yang dilakukan pihak bimbingan rohani Islam yang berada di rumah sakit Islam NU Demak, yaitu dengan menggunakan terapi doa yang diberikan kepada pasien rawat inap.

3. Tujuan Psikoterapi Islam

Menurut Dzaky (2004: 271) Psikoterapi Islam mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Pencegahan (Prevention), seseorang dapat terhindar dari hal-hal, keadaan atau peristiwa yang membahayakan dirinya, jiwa, mental, spiritual atau moralnya.
- b. Penyembuhan dan perawatan (Treatment), psikoterapi islam akan membantu seseorang melakukan pengobatan, penyembuhan dan perawatan terhadap gangguan atau penyakit, khususnya terhadap gangguan mental, spiritual, dan kejiwaan.
- c. Fungsi pensucian dan pembersihan (Sterilisasi / Purification), upaya pensucian diri dari bekas dosa dan kedurhakaan dengan pensucian najis (istinja'), pensucian yang kotor (mandi), pensucian yang bersih (wudhu), pensucian yang suci (dzikrullah mentauhidkan Allah).

Melihat fungsi dan tujuan dari psikoterapi Islam diatas dapat disimpulkan bahwa, pihak Binrois memberikan terapi untuk pencegahan dari hal-hal yang tidak diinginkan oleh pasien, bisa membantu proses penyembuhan, dan menyadarkan diri pasien agar selalu mengingat Allah dan selalu melakukan pembersihan diri dari dosa.

C. PENGERTIAN PASIEN RAWAT INAP

Pasien adalah orang yang sakit (yang dirawat oleh dokter). (Poerwadarminto, 1985: 715). Pasien juga bisa diartikan orang sakit yang dirawat dokter atau penderita sakit (Nasional, 2002: 834). Rawat inap adalah opname, artinya pasien memperoleh pelayanan kesehatan menginap di Rumah Sakit (Poerwodarminto, 1985: 250).

Pasien rawat inap adalah pasien opname yang memperoleh pelayanan kesehatan menginap dan dirawat di Rumah Sakit (Dep Dik Bud, 1994: 734). Pasien Rawat Inap "Opname", pasien yang memperoleh pelayanan kesehatan menginap dan dirawat di Rumah Sakit (Musnamar,1995: 734).

Berdasarkan pengertian yang sudah dijelaskan diatas, maka pengertian pasien rawat inap adalah orang sakit yang sedang menginap, mendapat pelayanan, dan perawatan kesehatan oleh dokter di rumah sakit.

Pasien rawat inap yang berada di Rumah Sakit Islam NU Demak ini berhak mendapatkan bimbingan rohani Islam melalui terapi do'a oleh pihak Rohaniawan. Akan tetapi dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah pasien rawat inap yang dianggap lebih membutuhkan dan bimbingan itu diberikan lebih dari dua kali oleh pihak rohaniawan.

D. BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK ORANG SAKIT (PASIEN)

1. Pentingnya Bimbingan Rohani Islam untuk Orang Sakit

Bimbingan rohani Islam memang sangatlah penting untuk orang sakit dalam masa perawatan, karena orang sakit perlu mendapatkan terapi untuk menjaga kesehatan pribadinya. Di sini bimbingan rohani Islam berperan langsung menangani atau membantu orang sakit sekaligus memberikan terapi.

Pasien yang sakit memerlukan bantuan dorongan mental. Hal ini adalah sisi kebutuhan lain yang tidak boleh diabaikan dalam ilmu psikoterapi dikenal teknik intervensi terhadap pasien. Intervensi adalah segala teknik dengan cara pendekatan terhadap pasien untuk membantu proses penyembuhan pasien, yang harus diperhatikan intervensi terhadap pasien ada dua sisi: *pertama*, intervensi terhadap fisik pasien. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan fisik terhadap pasien.. *kedua*, intervensi terhadap psikis atau kejiwaan pasien, hal ini dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan psikologis (Arifin, 2009: 65).

Dengan pernyataan di atas maka sangat penting peran Binrois dirumah sakit untuk proses penyembuhan pasien. Dengan cara dan teknik yang digunakan pihak Binrois untuk bimbingan, antaranya dengan pendekatan secara fisik dan psikologis pasien. Bimbingan rohani ini dilakukan kepada semua pasien rawat inap di rumah sakit Islam NU Demak.

2. Bimbingan Rohani Islam sebagai Terapi Keagamaan bagi Orang

Sakit

Bimbingan rohani Islam sebagai terapi keagamaan sangat diperlukan dalam upaya memberikan suatu nasehat dan motivasi kepada pasien atau orang sakit untuk mengikuti petunjuk agama Islam agar mereka selalu mengingat Allah dan bersabar dalam menghadapi cobaan. Penyakit gelisah obatnya ridha dan doa. Sebagaimana pada keterangan bahwa hidup dan penghidupan manusia dikendalikan oleh qadar kekuasaan Allah. Sebagai perumpamaan, maka kita dapat melihat dari hal seperti berikut ini:

Seorang yang sakit, terus berobat kepada Dokter yang ahli, ia mendapat resep untuk membeli obat, terus obat diminum, perawatan dilakukan menurut nasihat Dokter, akan tetapi jangankan sakitnya hilang bahkan bertambah berat. Diapun jadi gelisah, batinnya jadi terganggu dengan rasa gelisah atau keluh kesah dan macam-macam penderitaan seperti bertambah lemah badan. Dengan keterangan tersebut di atas nyatalah bagi kita bahwa penyakit gelisah atau keluh kesah itu penyakit yang amat berbahaya, yang mengakibatkan beberapa penyakit jasmani, seperti lemah badan, tidak mau tidur, kurang nafsu makan, pusing kepala terutama menghilangkan *weer stanvermogen* atau kekuatan menahan serangan penyakit. Obatnya adalah "RIDHO BIQADLAILLAH" yaitu rela menerima putusan Allah dengan keyakinan bahwa manusia itu dalam bekerja menuju cita-citanya harus memenuhi dua syarat untuk tercapainya

cita-cita sebagai syarat mutlak yaitu, *pertama*, melaksanakan syarat-syarat yang perlu untuk tercapainya cita-cita. *Kedua*, ILTIJA, yaitu pengharapan yang penuh kepada perlindungan dan pertolongan Allah dengan keyakinan cita-cita, besar dan kecil tidak akan berhasil kecuali dengan pertolongan Allah. لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ " LA HAULA WA LAA QUWWATA ILLAA BILAAH", artinya tidak ada daya untuk menolak bahaya, tidak ada kekuatan untuk beroleh bahagia, kecuali dengan pertolongan Allah (Djaman, 1975: 80).

Islam menganjurkan dan memerintahkan kepada ummat manusia, supaya berusaha mencari bahagia abadi, yaitu bahagia yang dapat dirasakan terus menerus dunia dan akherat. Rasulullah s.a.w mencontohkan dan memerintahkan kita supaya berdoa dengan suatu do'a yang tersebut dalam Al-Qur'an surat Al baqarah ayat 201.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Wahai Tuhanku, berilah bagi kami kebahagiaan dunia dan akherat, dan peliharalah kami dari siksa api neraka.

Pernyataan di atas bahwasanya orang sakit bukan hanya berobat melalui dokter yang tergantung oleh obat saja, akan tetapi orang sakit juga membutuhkan obat berupa rohani. Tepat sekali yang dilakukan pihak rohaniawan rumah sakit Islam NU Demak, yaitu adanya bimbingan rohani Islam dan pemberian doa untuk pasien rawat inap.

E. KEKUATAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI TERAPI DOA TERHADAP PENYAKIT

Pasien memerlukan bantuan dorongan mental. Hal ini adalah kebutuhan yang tidak boleh diabaikan. Dalam ilmu psikoterapi dikenal dengan teknik intervensi terhadap pasien. Intervensi adalah segala teknik dan cara pendekatan terhadap pasien untuk membantu proses penyembuhan pasien, yang harus diperhatikan intervensi terhadap pasien ada dua sisi : pertama, intervensi terhadap fisik pasien, kedua intervensi terhadap psikis atau kejiwaan pasien.

Doa sebagai alat intervensi (cara memengaruhi kondisi batin) yaitu sebagai berikut:

- a. Fisik dapat memengaruhi fisik (obat terhadap tubuh).
- b. Fisik dapat memengaruhi non-fisik (obat psikotropika terhadap jiwa).
- c. Non-fisik dapat memengaruhi fisik (doa terhadap tubuh).
- d. Non-fisik dapat memengaruhi non-fisik (doa terhadap sihir)

Dari teori ini dapat dilihat bahwa doa sebagai sesuatu yang non-fisik dapat memengaruhi dua hal sekaligus yaitu fisik tubuh manusia dan sisi kejiwaan manusia. Dengan demikian, doa dapat membantu dua hal sekaligus terhadap pasien, yaitu kesembuhan fisik dan kesembuhan kejiwaan (Arifin, 2009: 65).

Kesimpulan teori di atas yaitu, sangatlah penting doa bagi kehidupan kita. Doa dapat memengaruhi dua hal sekaligus, yaitu fisik tubuh dan jiwa

manusia. Pasien yang dirawat di rumah sakit membutuhkan perawatan yang intensif. Perawatan berupa fisik ditangani oleh dokter dan perawat dengan ketentuan pasien mematuhi resep dan terapi yang telah diberikan oleh dokter sesuai diagnosanya. Pasien mendapatkan pengobatan berupa non fisik untuk mempengaruhi fisik dengan bantuan pihak Rohaniawan, dengan pemberian bimbingan rohani Islam dan terapi doa.